

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Jagung merupakan komoditas pangan dianggap penting di Indonesia dalam upaya mewujudkan ketahanan pangan. Jagung dapat menggantikan beras sebagai makanan pokok karena menyediakan sumber karbohidrat, kalori, dan nilai nutrisi yang tidak jauh berbeda bila dibandingkan dengan beras. Pemanfaatan jagung tidak hanya sebagai bahan pangan masyarakat, melainkan juga untuk makanan olahan, industri tepung dan pakan ternak. Peranan komoditas jagung sebagai bahan pakan ternak sampai saat ini belum bisa tergantikan. Peningkatan permintaan jagung baik di pasar dunia maupun domestik terus dialami pada setiap tahunnya. Peningkatan permintaan jagung di pasar dunia terutama untuk bahan bakar etanol sebagai upaya mengurangi ketergantungan pada minyak bumi yang harganya semakin mahal. Peningkatan permintaan jagung di pasar domestik disebabkan oleh penggunaan industri pakan telah mencapai 50 persen dari total kebutuhan nasional dalam beberapa tahun terakhir (Falahat dan Wibowo, 2008). Tahun 2013 kebutuhan jagung untuk pabrik pakan adalah sebesar 6,9 juta ton dan meningkat menjadi 7,65 juta ton di tahun 2014 (Billah, 2015).

Kebutuhan jagung nasional semakin meningkat seiring dengan perkembangan industri peternakan yang menuntut kontinuitas pasokan bahan baku. Upaya pemerintah dalam memenuhi kebutuhan bahan baku pakan dan pangan masyarakat sebagian berasal dari jagung impor. Peningkatan volume impor jagung cukup beralasan mengingat harganya lebih rendah dibandingkan pasar domestik, disertai terjaminnya kualitas produk (Rachman, 2003). Menurut

data BPS (2018) tahun 2015 produksi jagung Jawa Timur sebesar 6.131.163 ton dengan produktivitas 50,52 Kw/Ha menempati urutan pertama berkontribusi dalam memenuhi permintaan jagung nasional. Produksi jagung nasional sebesar 19.612.435 ton, angka ini tentunya masih belum cukup untuk memenuhi kebutuhan nasional secara keseluruhan. Peningkatan produksi jagung dapat dilakukan untuk mengatasi masalah tersebut, salah satu cara yang bisa dilakukan yaitu melalui perluasan area lahan dan peningkatan produktivitas. Permasalahan sektor pertanian yang sering dihadapi dalam upaya peningkatan produktivitas antara lain karena keterbatasan modal, sarana produksi, benih dan pengetahuan. Upaya untuk mengatasi masalah pada sektor pertanian salah satunya yaitu, mengintegrasikan petani ke dalam sektor-sektor yang dianggap lebih modern (Industri). Hal ini merupakan basis yang melatar belakangi adanya konsep kemitraan (*contractfarming/partnership*). Landasan yang mengatur adanya kemitraan di Indonesia adalah Peraturan Pemerintah No. 44 Tahun 1997 bahwa kemitraan merupakan kerjasama usaha antara Usaha Kecil dengan Usaha Menengah atau Usaha Besar disertai pembinaan serta pengembangan oleh Usaha Menengah atau Usaha Besar dengan memperhatikan prinsip saling memerlukan, saling memperkuat dan saling menguntungkan.

PT. Bisi Internasional Tbk merupakan perusahaan yang bergerak dalam pembenihan jagung hibrida. Adanya kesadaran tentang keterbatasan luas lahan dan jumlah input produksi masih sangat kurang untuk mencapai kontinuitas produksi pasar mendorong perusahaan untuk melakukan sistem kemitraan dengan petani yang tersebar diberbagai wilayah. PT. Bisi Internasional Tbk menjalin kerja sama dengan petani jagung hibrida. Hal itu dilakukan dengan tujuan petani dapat

meningkatkan produktivitas dan pendapatan, sedangkan perusahaan mendapatkan bahan baku secara kontinyu.

Petani Desa Winong, Kecamatan Tugu, Kabupaten Trenggalek sering membudidayakan jagung dengan pola tanam mandiri dan pola kemitraan. Adanya pola tanam bermitra yang dilakukan beberapa tahun terakhir ini membuat petani lebih berhasil dalam kegiatan usahatani. Keberhasilan usaha tani salah satunya ditentukan oleh beberapa hal diantaranya, penggunaan benih varietas hibrida yang berkualitas, teknik berbudidaya, pembiayaan dan pasar, hal ini tentunya tidak lepas dari peran PT Bisi Internasional Tbk sebagai mitra. Hal itu membuat banyak petani yang beralih dari pola mandiri ke dalam pola kemitraan dengan perusahaan pembenihan salah satunya PT. Bisi Internasional Tbk.

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka penulis mengangkat tema penelitian tentang “Anailis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pengambilan Keputusan Petani Bermitra dengan Pemberih Jagung Hibrida PT. Bisi Internasional Tbk”

## **1.2 Perumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka ditarik permasalahan sebagai berikut:

1. Apakah faktor luas lahan, pengalaman berusahatani, ketersediaan modal, penerimaan, kemampuan memasarkan, adanya penyuluhan, jaminan pasar, jaminan harga dan keikutsertaan menjadi kelompok tani berpengaruh terhadap petani mengambil keputusan bermitra dengan perusahaan pembenihan PT. Bisi Internasional Tbk?

2. Bagaimana pola kemitraan petani jagung dengan perusahaan pembenihan PT. Bisi Internasional Tbk?
3. Bagaimana hak dan kewajiban antara petani dengan perusahaan pembenihan PT. Bisi Internasional Tbk?

### **1.3 Tujuan dan Kegunaan Penelitian**

#### **1.3.1 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan permasalahan diatas maka adapun tujuan dari penelitian yaitu:

1. Mengetahui pengaruh faktor luas lahan, pengalaman berusahatani, ketersediaan modal, penerimaan, kemampuan memasarkan, adanya penyuluhan, jaminan pasar, jaminan harga dan keikutsertaan menjadi kelompok tani terhadap keputusan petani bermitra dengan perusahaan pembenihan PT. Bisi Internasional Tbk.
2. Mengetahui pola kemitraan petani jagung dengan perusahaan pembenihan PT. Bisi Internasional Tbk.
3. Mengetahui hak dan kewajiban antara petani dengan perusahaan pembenihan PT. Bisi Internasional Tbk.

#### **1.3.2 Kegunaan Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi pihak-pihak terkait, antara lain:

1. Bagi Pemerintah

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan bahan pertimbangan dalam pengambilan kebijakan-kebijakan yang terkait dengan peningkatan produktivitas jagung dan kemitraan.

2. Bagi Perusahaan

Diharapkan dapat memberikan informasi dan evaluasi kerja kemitraan yang dapat digunakan untuk perbaikan dan pengembangan kemitraan

3. Bagi Pertani

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan informasi dan pengetahuan untuk bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan untuk bermitra

4. Bagi Pihak Lain

Diharapkan dapat menjadi bahan referensi bagi penelitian yang sejenis dimasa yang akan mendatang.

#### **1.4 Batasan Istilah dan Pengukuran Variabel**

##### **1.4.1 Batasan Istilah**

Demi memberi pengertian yang selaras tanpa menimbulkan perbedaan pengertian, perlu adanya penjelasan mengenai istilah yang digunakan dalam penelitian ini. Batasan istilah yang digunakan diambil dari beberapa pendapat para ahli di bidangnya. Sebagian lain ditentukan oleh peneliti yang dimaksud untuk kepentingan penelitian ini. Beberapa batasan istilah yang perlu dijelaskan adalah sebagai berikut :

1. Benih adalah varietas tanaman yang dianggap bagus dan digunakan untuk mengembang biakkan tanaman tersebut
2. Pembenihan adalah suatu proses pembuatan benih dengan kualitas tertentu yang bertujuan untuk menentukan hasil panen

3. Tanaman jagung *Zea mays* adalah tanaman pangan yang mempunyai sumber karbohidrat penting yang dapat menggantikan padi sebagai sumber makanan pokok. Mempunyai siklus hidup 80-150 hari
4. Populasi dalam penelitian ini adalah para petani yang membudidayakan jagung di Desa Winong, Kecamatan Tugu, Kabupaten Trenggalek baik yang menggunakan pola mandiri atau kemitraan dengan perusahaan pembenihan jagung hibrida PT. Bisi Internasional Tbk. Berdasarkan populasi tersebut selanjutnya di ambil sampel untuk pengambilan data penelitian.
5. Pengambilan keputusan adalah suatu tindakan yang dilakukan oleh petani jagung untuk mengambil atau menolak bermitra dengan PT. Bisi Internasional Tbk berdasarkan pertimbangan tertentu
6. Kemitraan adalah kerjasama antara usaha kecil dengan skala usaha menengah dalam kurun waktu tertentu dengan prinsip saling membutuhkan, memperkuat, membesarkan dan menguntungkan.
7. Pola kemitraan adalah sistem kerjasama berupa pemenuhan hak dan kewajiban antara petani jagung dengan perusahaan pembenihan yaitu PT. Bisi Internasional Tbk dalam kurun waktu tertentu.
8. Sak adalah karung yang digunakan sebagai tempat pengemasan atau penyimpanan hasil panen jagung.
9. Faktor-faktor yang mampu menjelaskan adanya hubungan atau korelasi antara variabel dependen terhadap variabel independen dalam penelitian ini meliputi: luas lahan, pengalaman berusaha tani, ketersediaan modal, penerimaan, kemampuan memasarkan, adanya penyuluhan, jaminan pasar,

jaminan harga, dan tergabung kelompok tani terhadap keputusan petani untuk bermitra.

#### **1.4.2 Pengukuran Variabel**

1. Keputusan petani bermitra adalah tindakan petani yang didasarkan pertimbangan tertentu untuk mengadakan kerjasama atau tidak dengan perusahaan pembenihan jagung hibrida pada periode tertentu. Diukur dengan kategori 1. keputusan mengikuti kemitraan dan 0. tidak mengikuti.
2. Luas lahan adalah luas kepemilikan lahan atau sewa lahan yang diusahakan petani untuk berbudidaya diukur dengan satuan (Ha).
3. Pengalaman berusahatani diukur dari waktu petani melakukan usahatani atau berbudidaya pertanian sebagai pekerjaan yang menunjang pendapatannya. Lama berusahatani dihitung dalam satuan tahun.
4. Ketersediaan modal adalah kepemilikan modal petani yang digunakan untuk membeli input produksi. Modal dihitung dengan satuan rupiah per musim.
5. Penerimaan merupakan sejumlah uang yang diterima oleh seorang petani dari usahatani yang dilakukan. Penerimaan diperoleh dari hasil penjualan produk dikali dengan harga yang diterima. Penerimaan diukur dengan satuan rupiah per hektar per musim.
6. Kemampuan memasarkan adalah kemampuan petani dalam usaha memasarkan produknya. Kemampuan petani menawarkan produk dengan harga tinggi diukur dengan menggunakan variabel dummy dengan dua kategori tidak mampu memasarkan dan cukup mampu memasarkan.

7. Penyuluhan adalah bimbingan teknis budidaya serta pasca panen yang dilakukan oleh perusahaan atau penyuluh pertanian dengan tujuan menambah pengetahuan petani. Ketersediaan perusahaan atau penyuluh pertanian yang memberikan bimbingan, pengetahuan dan wawasan dalam berusahatani diukur dengan menggunakan variabel dummy yaitu, 0. jika tidak terdapat penyuluh 1. jika terdapat penyuluh.
8. Jaminan pasar adalah adanya kemudahan petani dalam memasarkan jagung hasil produksinya karena terdapat perusahaan atau pedagang yang bersedia membeli jagung produksinya. Ketersediaan pedagang atau perusahaan yang menjamin pemasaran produk petani diukur dengan menggunakan variabel dummy yaitu, 0. jika ada pihak yang menjamin pasar 1. jika ada pihak yang menjamin pasar.
9. Jaminan harga adalah adanya penetapan harga yang diterima petani dalam memasarkan hasil produksi sesuai yang diharapkan. Ketersediaan pedagang atau perusahaan yang menjamin harga tinggi produk petani diukur dengan menggunakan variabel dummy yaitu, 0. jika tidak ada pihak yang menjamin harga 1. jika ada pihak yang menjamin harga.
10. Kelompok tani adalah sekelompok orang atau petani yang mempunyai tujuan yang sama yang tergabung dalam satu komunitas tertentu. Keikutsertaan petani dalam kelompok tani diukur dengan menggunakan variabel dummy yaitu, 0. jika yang lainnya 1. menjadi kelompok tani.